
ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT SETEMPAT DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI PANTAI PASIR PADI, KOTA PANGKALPINANG, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Oleh

Meisya Anggraini*¹, Arief Faisal Rachman²¹Politeknik Pariwisata Palembang²Institut Pariwisata TrisaktiEmail: ¹meisyaan@poltekpar-palembang.ac.id, ²arief@stpтрisakti.ac.id

Article History:

Received: 21-05-2023

Revised: 13-06-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:Partisipasi Masyarakat,
Pariwisata, Wisata Bahari

Abstract: Pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Di Kota Pangkalpinang terdapat obyek wisata bahari yaitu Pantai Pasir Padi. Wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan dan juga membutuhkan dukungan partisipasi dari masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana Untuk mengetahui partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat setempat yang berada di kawasan Pantai Pasir Padi, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 100 orang. Penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui pengambilan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rata-rata berdasarkan indikator partisipasi yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menekankan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat setempat di Pantai Pasir Padi yang tertinggi adalah partisipasi dalam pengelolaan informasi pariwisata dengan presentase 4.40. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sudah menyampaikan informasi tentang kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi secara optimal dan baik. Indikator yang paling rendah adalah partisipasi masyarakat dalam kemitraan dan investasi dengan presentase 3.98. Untuk total keseluruhan nilai rata-rata indikator pada sub-variabel partisipasi masyarakat setempat di Pantai Pasir Padi adalah 4.12. Dan ini artinya, partisipasi masyarakat setempat di Pantai Pasir Padi sudah sangat baik dan sudah sangat membantu untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri strategis didunia. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar negara-negara yang ada didunia mendapatkan devisa dari sektor pariwisata. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan. Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sekitar 2/3 wilayah negara ini berupa lautan dengan panjang garis pantai lebih dari 95.181 km. Dengan cakupan wilayah laut yang cukup luas Indonesia diakui secara internasional sebagai Negara Maritim dan ditetapkan dalam UNCLOS 1982. Indonesia memiliki lebih dari 17.504 pulau dan 14.572 pulau sudah diverifikasi, sehingga objek wisata yang ada di Indonesia didominasi oleh objek wisata pantai.

Salah satu pantai yang menjadi daya tarik wisata di Provinsi Bangka Belitung yaitu Pantai Pasir Padi. Pantai Pasir Padi merupakan Ikon Kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, jarak tempuh sekitar 7 km dari pusat kota dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Keunikan dari pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 100 hingga 300 meter ini, adalah struktur pantainya yang landai hingga jauh ke tengah. Ombaknya tenang dan kontur pasir padat putih dan halus. Oleh sebab itu, pantai ini dapat memberikan kenyamanan untuk pejalan kaki bahkan dapat dilalui kendaraan bermotor roda dua ataupun roda empat. Pemandangan alam sekitarnya sangat indah dan tidak jauh dari bibir pantai terdapat daratan yang dinamai "Pulau Punai", yang dapat dikunjungi dengan berjalan kaki ketika air laut pada umumnya surut. Hal inilah yang menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatan dari pantai ini. Pantai Pasir Padi saat ini menjadi destinasi wisata unggulan bagi masyarakat Kota Pangkalpinang. Tidak hanya wisatawan domestik yang mengunjungi pantai ini, namun juga wisatawan mancanegara. Contohnya, pada tahun 2016 saat perayaan Peh Cun yang merupakan perayaan adat tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dan Balap Motor Pantai yang diselenggarakan oleh Ikatan Motor Indonesia (IMI) Kepulauan Bangka Belitung, tingkat kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegaranya mencapai 6000-7000 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Pasir Padi sudah sangat berkembang. Berkembangnya Pantai Pasir Padi tidak luput dari aspirasi dan partisipasi masyarakat setempat. Masyarakat adalah pihak yang akan menerima dampak dari wisata yang akan dikembangkan didaerahnya. Partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan agar terciptanya keuntungan antara pengelola wisata dan masyarakat setempat, sehingga bisa menjadi nilai positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Selama ini, partisipasi masyarakat setempat di Pantai Pasir Padi bisa dikatakan sudah cukup baik. Meskipun sudah berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di pantai tersebut, namun hanya sebagian masyarakatnya saja dan belum diketahui secara jelas, partisipasi apa saja yang sudah dilakukan oleh masyarakat setempat untuk membantu mengembangkan kegiatan pariwisata yang ada di Pantai Pasir Padi.

Djohani dalam Oktaviani (2019) menyatakan bahwa "Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan".Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas dalam Oktaviani (2019) menyatakan bahwa "Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan". Sementara menurut Surjono

dan Nugroho dalam Widayanti (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian.

Mahan dalam Yuliati (2013) mengemukakan bahwa *sea power* merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diberdayakan, maka akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara. Sementara menurut Adisasmita dalam Mokoginta *et al* (2020) menyatakan kawasan wisata bahari merupakan suatu wilayah yang mempunyai fungsi atau aspek fungsional tertentu, dengan menerapkan pendekatan pembangunan kawasan diharapkan pembangunan dapat lebih interaktif dan responsive secara fungsional sehingga manfaat pembangunan yang akan dikembangkan itu memiliki sektor atau usaha yang potensial dan strategis untuk menunjang pembangunan. Bentuk wisata bahari dapat bermacam-macam sesuai karakteristik pantai dan lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan pantai. Pariwisata bahari merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek dan daya tarik wisata. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di suatu kawasan pantai tertentu. Potensi wisata bahari tersebar diseluruh tanah air dan merupakan modal dasar yang berpotensi besar dalam pembangunan pariwisata dan mampu mensejahterakan masyarakat lokal, sehingga perlu didayagunakan secara efektif.

Menurut Juliantara (2004:84) dalam Deviyanti (2013) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Masyarakat setempat adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata dan mengetahui secara jelas tentang fenomena alam dan budaya setempat. Partisipasi masyarakat setempat tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat setempat tidak lagi ditempatkan sebagai obyek, tetapi sudah menjadi subyek dalam pengelolaan pariwisata. Partisipasi dari masyarakat setempat akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa ingin memelihara lingkungan sekitar, khususnya potensi wisata yang ada didaerahnya. Sedangkan menurut Adisasmita (2006:42) dalam Fadil (2013) juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.

Pada pembahasan ini akan mengangkat bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi. Bentuk partisipasi yang akan dibahas adalah bagaimana masyarakat setempat dapat berperan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi. Pada dasarnya pengembangan pariwisata hanya bergantung pada 3 (tiga) komponen yaitu wisatawan, industri pariwisata dan masyarakat lokal/setempat. *The World Tourism Organizations (WTO)* 2004 menegaskan beberapa indikator partisipasi masyarakat yang menjadi acuan bagi destinasi pariwisata yaitu (1)Keberadaan program pendidikan bagi masyarakat setempat, (2) Keberadaan program informasi bagi masyarakat, (3) Implementasi diskusi dan pertemuan dengan masyarakat, (4) Kesempatan untuk

masyarakat dan pihak terkait terlibat dalam perubahan kebijakan pariwisata, (5) Kemitraan dan investasi masyarakat dan pihak swasta di destinasi wisata.

Oleh sebab itu, perlu diketahui peranan partisipasi masyarakat terhadap Objek Wisata Pantai Pasir Padi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka dilakukan penelitian terhadap “Analisis Partisipasi Masyarakat Setempat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Pantai Pasir Padi, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Analisis Partisipasi Masyarakat Setempat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Pantai Pasir Padi, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini menggunakan masyarakat setempat Pantai Pasir Padi, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket/kuesioner dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Rata-Rata atau analisis deskriptif dan Uji Validitas dan Reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil menyuluruh dari kuesioner yang telah di data pada tabel dan gambar diatas, maka dapat diketahui nilai rata-rata indikator dan total nilai rata-rata keseluruhan indikator. Nilai rata-rata indikator digunakan untuk mengetahui perolehan angka dari tiap-tiap indikator dimulai dari yang terbesar hingga terkecil dan digunakan untuk mengetahui total nilai rata-rata keseluruhan indikator pada sub-variabel dengan menggunakan tabel 4.31. yang tertera dibawah ini,

Tabel 1
Angka dan Nilai Rata-rata Indikator

Angka	Nilai
0-1,0	Sangat Kurang
1,1-2,0	Kurang
2,1-3,0	Cukup
3,1-4,0	Baik
4,1-5,0	Sangat Baik

Tabel 2

No.	Indikator	Pengukuran										Total	Rata-rata	Total Rata-rata
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)				
Pengelolaan Informasi Pariwisata														
1.	Informasi pariwisata yang tersedia bagi masyarakat harus terbaru, akurat dan relevan.	55	275	42	168	3	9	0	0	0	0	452	4.52	4.40
2.	Informasi pariwisata harus diketahui masyarakat dan mudah dimengerti bagi wisatawan.	49	245	50	200	1	3	0	0	0	0	448	4.48	
3.	Informasi pariwisata diterima dan disaring oleh masyarakat.	32	160	62	248	6	18	0	0	0	0	426	4.26	
4.	Informasi pariwisata dapat diterapkan masyarakat.	39	195	54	216	7	21	0	0	0	0	432	4.32	
5.	Informasi pariwisata tidak mengandung unsur SARA dan ditindaklanjuti oleh masyarakat.	50	250	45	180	4	12	0	0	1	1	443	4.43	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat setempat di Pantai Pasir Padi yang tertinggi adalah partisipasi dalam pengelolaan informasi pariwisata dengan presentase 4.40. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sudah menyampaikan informasi tentang kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi secara optimal dan baik. Salah satu partisipasi masyarakat yang paling tertinggi pada indikator informasi adalah Informasi pariwisata yang tersedia bagi masyarakat harus terbaru, akurat dan relevan dengan presentase 4.52. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia bagi masyarakat setempat selalu akurat, relevan dan terbaru. Jadi memang dikatakan bahwa antara pemerintah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat memiliki komunikasi yang baik terhadap informasi kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi. Informasi yang terbaru, akurat dan relevan, masyarakat setempat akan mudah untuk menyampaikan informasi kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara. Salah satu partisipasi masyarakat yang masih bisa dikatakan kurang perwujudannya adalah Informasi pariwisata diterima dan disaring oleh masyarakat dengan presentase 4.26. Berdasarkan wawancara, informasi pariwisata sudah diterima, namun untuk menyaring informasi tersebut memang harus diberikan penjelasan dan pemahaman lagi. Walaupun begitu, masyarakat setempat telah ikut menerima dan menyaring setiap informasi-informasi pariwisata tersebut. Total nilai rata-rata indikator yang paling rendah adalah partisipasi masyarakat dalam kemitraan dan investasi dengan presentase 3.98. Partisipasi masyarakat yang masih terbilang rendah pada kemitraan dan investasi adalah kemitraan antara masyarakat setempat dan pihak swasta.

Tabel 3

No.	Indikator	Pengukuran					Total	Rata-rata	Total Rata-rata					
		SS (5)	S (4)	TS (3)	KS (2)	STS (1)								
Kemitraan dan Investasi														
1.	Investasi dari pihak swasta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.	19	95	64	256	16	48	1	2	0	0	401	4.01	3.98
2.	Kemitraan antara masyarakat setempat dan pihak swasta sudah berjalan dengan baik.	17	85	63	252	15	45	5	10	0	0	392	3.92	
3.	Kemitraan antara masyarakat setempat dan pemerintah sudah berjalan dengan baik.	16	80	65	260	15	45	4	8	0	0	393	3.93	
4.	Masyarakat setempat mendapatkan kesempatan untuk berinvestasi.	25	125	60	240	14	42	1	2	0	0	409	4.09	
Rata-rata Keseluruhan												4.12		

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai instrument dari penelitian yang akan digunakan valid atau tidak untuk mengukur variabel penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan hasilnya dinyatakan valid karena (*r hitung pada kolom corrected item-total correlation* \geq *r tabel*). Dan tabel di bawah ini, menyatakan bahwa *corrected item-total correlation* (*r hitung* atau nilai validitas butir) dan nilainya lebih besar daripada *r tabel* = 0.197.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	91.18	110.502	.718	.934
Pertanyaan 2	91.19	116.859	.466	.937
Pertanyaan 3	91.29	114.845	.534	.937
Pertanyaan 4	91.53	110.355	.715	.934
Pertanyaan 5	91.37	108.606	.783	.932
Pertanyaan 6	90.91	117.940	.405	.938
Pertanyaan 7	90.90	119.969	.305	.939
Pertanyaan 8	91.09	117.383	.522	.937
Pertanyaan 9	91.06	115.831	.584	.936
Pertanyaan 10	90.93	118.603	.338	.939
Pertanyaan 11	91.32	108.569	.793	.932
Pertanyaan 12	91.45	108.064	.783	.932
Pertanyaan 13	91.36	109.613	.803	.932
Pertanyaan 14	91.30	108.375	.806	.932
Pertanyaan 15	91.27	112.815	.683	.934
Pertanyaan 16	91.23	115.769	.596	.936
Pertanyaan 17	91.19	116.735	.501	.937

Pertayaan 18	91.06	114.677	.606	.935
Pertayaan 19	91.40	115.809	.529	.937
Pertayaan 20	91.49	115.675	.491	.937
Pertayaan 21	91.50	116.253	.471	.937
Pertanyaan 22	91.27	114.094	.690	.934

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka konstruk variable dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai instrument dari penelitian yang akan digunakan reliabel atau tidak untuk mengukur variabel penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan hasilnya dinyatakan reliable, karena perhitungan yang dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yaitu $0,750 \geq 0,60$. Dan hasilnya sebagai berikut :

		N	%
Cases	Valid	98	98.0
	Excluded ^a	2	2.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	22

Hasil pengujian reliabilitas dinyatakan bahwa diperoleh nilai alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabel-variabel tersebut adalah *reliabel*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dengan demikian diketahui kesimpulan melingkupi hal sebagai berikut: (1) Informasi adalah hal yang sangat penting yang wajib diketahui oleh masyarakat setempat. Informasi kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi harus disampaikan dengan baik tidak hanya dari pemerintah kepada masyarakat setempat, tetapi juga dari masyarakat setempat kepada wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Masyarakat setempat pada umumnya telah mengetahui informasi-informasi kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi dan hanya perlu untuk menyaring setiap informasi yang akan disampaikan. Dan masyarakat setempat sudah berpartisipasi dengan baik untuk penyampaian informasi kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Padi. (2) Masyarakat sudah dilibatkan dalam kebijakan pariwisata dan masyarakat mendukung kebijakan pariwisata yang ada di Pantai Pasir Padi, karena sejauh ini setiap kebijakan pariwisata yang telah dibuat memberikan keuntungan kepada masyarakat setempat (3) Partisipasi masyarakat setempat dalam kemitraan dan investasi belum berjalan optimal. (4) Pertemuan dan diskusi yang belum berjalan secara optimal. Pertemuan dan diskusi biasanya diadakan oleh pemerintah dalam bentuk dialog pariwisata dan disinilah masyarakat setempat dapat mengutarakan pendapat atau bertanya tentang pariwisata. (5) Partisipasi masyarakat

dalam pelatihan dan pendidikan bisa dikatakan cukup baik, namun memang untuk kegiatan pelatihan dan pendidikan ini belum berjalan optimal.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran (1) Informasi pariwisata harus disosialisasikan kepada masyarakat setempat secara menyeluruh. Dan di era globalisasi ini, jika tidak memiliki waktu untuk bertatap muka secara langsung, bisa melalui group online, seperti melalui *Whatsapp, Telegram, Facebook*, dengan perwakilan dari masyarakat setempat sendiri. (2) Pertemuan dan diskusi harusnya dilakukan secara berkala, misalnya diadakan pertemuan 3 (tiga) kali dalam sebulan agar kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat tahu akan adanya informasi mengenai perkembangan pariwisata di Pantai Pasir Padi. (3) Pelatihan dan pendidikan dalam bidang pariwisata harus lebih giat untuk disosialisasikan lagi, karena ini adalah hal yang sangat penting guna menunjang kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Pelatihan dan pendidikan ini akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk menggali ilmu pariwisata dan meningkatkan keahlian dibidang pariwisata. (4) Untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar Pantai Pasir Padi, sebaiknya diberlakukan kerja bakti setiap seminggu sekali oleh masyarakat setempa dan disediakan tempat sampah disetiap warung atau pondok yang ada di tepi Pantai Pasir Padi. (5) Bekerjasama dengan pemerintah dan juga stakeholder untuk meningkatkan kuantitas pelatihan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriyani, Ade. Elida, Tety dan Susanti, Beny. 2012. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Keberlangsungan Kegiatan Ekonomi Dari Pinjaman Dana Bergulir." *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No. 3 Vol. 13.
- [2] Aziz, Abdul. 2008. "*Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Pekalongan.*" Tesis, Jurusan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup : Universitas Sebelas Maret.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang, 2016. *Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2015*. Pangkalpinang : Badan Pusat Statistik KotaPangkalpinang.
- [4] Fadil, Fathurrahman. 2013. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. 2, No. 2.
- [5] Gautama, I Gusti Agung Gede Oka. 2013. "*Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur.*" Tesis, Jurusan Kajian Pariwisata : Universitas Udayana.
- [6] Hendrikus, Duri Wuwur. 2009. *Retorika Tampil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- [7] Kusmayadi. Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- [8] Kusrini., Koniyo, Andri. 2007. *Buku Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akutansi Dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- [9] Mahan, Alfred Thayer. 2010. *The Influence Of Sea Power Upon History*. New York : Cambridge University Press.
- [10] Matondang, 2009. "*Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.*" *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 6 No. 1.
- [11] Nawawi, Ahmad., 2013. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai

-
- Depok di Desa Kretek Parangtritis.” Jurnal Nasional Pariwisata. Vol. 5, No. 2.
- [12] Presiden Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Nomor 12 TAHUN 2012.
- [13] Putra, I Nyoman Darma., 2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Bali : Arti bekerja sama dengan Program Studi Magister Kajian Pariwisata.
- [14] Suansri, Potjana., 2013. “*Community Based Tourism Handbook*.” Thailand : Responsible Ecological Social Tour-REST.
- [15] Subadra,I Nengah. Nadra, Nyoman Mastiani. 2006. “*Dampak Ekonomi, Sosial Budaya,Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan*.” Jurnal Manajemen Pariwisata. Vol. 5, No. 1.
- [16] Sujatmoko, Emmanuel, 2010. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh
- [17] Pendidikan. Jurnal Konstitusi, Vol. 7, No. 1.
- [18] The World Tourism Organization (WTO), 2004. *A Guidebook Indicator of SustainableDevelopment for Tourism Destination*. Madrid, Spain : World Tourism Organization.
- [19] Mokoginta *et al*, 2020. Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). Jurnal Spasial Vol 7. No. 3, 2020.
- [20] Titisheru, Apeles J. L., 2015. “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Pulau Harapan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.” Proyek Akhir, Usaha Perjalanan Wisata : Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- [21] Yuliati. 2013. “Perspektif Kemaritiman Di Indonesia Dan Kawasan Asia Tenggara Lainnya.” Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun VII No. 1.
- [22] Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN